

**LAPORAN PENELITIAN**  
**PEMAHAMAN GURU SD TENTANG APLIKASI**  
**PENDEKATAN KOMUNIKATIF PENGAJARAN**  
**BAHASA INDONESIA DI SD**  
**SE-KULON PROGO**



**OLEH :**  
**DRA. SRI NGAFIYATI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UT**  
**UPBJJ-UT YOGYAKARTA**

## LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN

1. a. Judul Penelitian : PEMAHAMAN GURU SD TENTANG APLIKASI PENDEKATAN KOMUNIKATIF PENGAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD SE-KULON PROGO
- b. Bidang Penelitian : Tindak Lanjut
- 
2. Peneliti
- a. Nama Peneliti : Dra. Sri Ngafiyati
- b. NIP : 130 519 613
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Pangkat/Golongan : Penata/III/c
- e. Jabatan Akademik : Lektor Muda
- f. Unit Kerja : UPBJJ-UT Yogyakarta
- g. Fakultas : FKIP - UT
- 
3. :
- 
4. Lokasi Penelitian : Kulon Progo
- 
5. Jangka Waktu Penelitian : 4 bulan
- 
6. Biaya Penelitian : Rp. 3.000.000,00  
(Tiga Juta Rupiah)

Mengetahui  
 Ka. UPBJJ Yogyakarta  
  
 Prof. Dr. Zanzawi Soejoeti  
 NIP. 180 197 920

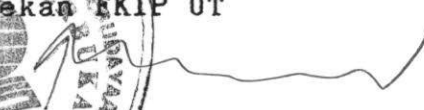
Yogyakarta,

Peneliti



Dra. Sri Ngafiyati  
 NIP. 130 519 613

Mengetahui  
 Ka. Puslitga UT  
  
 Dr. Ibrahim Musa  
 NIP. 130317265

Mengetahui  
 Dekan FKIP UT  
  
 Drs. Udin S. Winataputra, MA  
 NIP. 130 357 151

## ABSTRAK

Sri Ngafiyati. *Pemahaman Guru SD tentang Aplikasi Pendekatan Komunikatif Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar se-Kulon Progo*. 1998

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) tingkat pemahaman guru SD tentang penerapan pendekatan komunikatif pengajaran bahasa Indonesia, (2) Ada tidaknya perbedaan aplikasi pelaksanaan pendekatan komunikatif antara guru laki-laki dan perempuan, (3) ada tidaknya perbedaan pemahaman antara guru yang bekerja sebelum tahun 1980 dan guru yang bekerja sesudah tahun 1980 dan seterusnya.

Populasi penelitian adalah semua guru SD di Kulon Progo, tahun ajaran 1997/1998. Penentuan sampel dilakukan dengan cara Multistage Quota Random Sampling. Besar sampel 120 orang. Teknik pengumpulan data dengan angket. Analisis data menggunakan analisis deskriptif berdasarkan persentase untuk mengetahui tingkat pemahaman pelaksanaan pendekatan komunikatif, dan Uji-T antar kelompok untuk mengetahui perbedaan antara kelompok laki-laki - perempuan ; sebelum 1980 dan 1980 seterusnya, dalam pelaksanaan pendekatan komunikatif.

Kesimpulan dari hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) guru SD pada umumnya memiliki pemahaman tentang pelaksanaan pendekatan komunikatif dengan baik. Persentase guru yang melaksanakan dengan baik sekali berkisar dari 50,83% (aspek pelaksanaan kegiatan) sampai 75% (aspek perencanaan) dan (2) secara keseluruhan tidak ada perbedaan pemahaman tentang aplikasi pendekatan komunikatif pengajaran bahasa Indonesia antara (a) guru laki-laki dan perempuan, (b) antara guru yang mengajar sebelum 1980 dan guru yang mengajar sesudah 1980 dan seterusnya.



## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah subhanahu wa tangala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga laporan ini terwujud.

Penelitian ini dimungkinkan terlaksana karena adanya bantuan dari beberapa pihak. Untuk hal itulah pada kesempatan ini, saya ucapkan terima kasih kepada Yth :

1. Ka. Puslitga UT yang telah memberikan dana dalam penelitian ini.
2. Kepala UPBJJ-UT Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk berkarya dan mengadakan penelitian.
3. Para teman se-UPBJJ-UT Yogyakarta yang telah memberikan dorongan, bantuan dan khususnya sejak dilaksanakan seminar akademis, dengan perbaikan dan tambahan, demi baiknya hasil penelitian ini.
4. Khusus kepada sahabat, teman dan lebih khusus lagi, suami dan anak-anakku yang membantu moral dan kesabarn selama penyelesaian penelitian ini.

Saya menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari harapan banyak pihak, untuk hal itu pula saya menerima kritik dan saran yang membangun demi adanya peningkatan di masa yang akan datang.

Akhirnya, saya serahkan hasil penelitian ini bagi yang berkepentingan agar dapat diambil manfaatnya, walau sekecil apapun.

Yogyakarta,

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAK .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
 BAB I. PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang Masalah .....	2
B. Perumusan Masalah .....	7
C. Definisi Operasional .....	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....	9
A. Kajian Teoritik .....	9
1. Hakikat Pelaksanaan Pengajaran .....	9
2. Guru Sekolah Dasar .....	10
3. Pendekatan Komunikatif .....	16
4. Pengajaran Bahasa Indonesia SD .....	22
B. Kerangka Berpikir dan Pengajaran Hipote- sis .....	25
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	27
A. Tujuan Penelitian .....	27
B. Manfaat Penelitian .....	27

BAB IV. METODE PENELITIAN .....	29
A. Wilayah Penelitian .....	29
B. Populasi Penelitian .....	29
C. Desain Penelitian .....	31
D. Instrumen Penelitian .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Analisis Data .....	36
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	38
A. Subjek Penelitian .....	38
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	38
C. Analisis Data .....	39
D. Pembahasan .....	41
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	47
A. Kesimpulan .....	47
B. Keterbatasan .....	47
C. Diskusi .....	48
D. Saran .....	49
E. DAFTAR PUSTAKA .....	50
F. LAMPIRAN .....	53

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Kisi-kisi Angket Pendekatan Komunikatif ..	32
Tabel 2	: Butir-Butir Sahih Instrumen .....	34
Tabel 3	: Rangkuman Hasil Uji Keandalan Instrumen ..	35
Tabel 4	: Distribusi Frekuensi dan Persentase Aplikasi Perencanaan Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Indonesia .....	40
Tabel 5	: Distribusi Frekuensi dan Persentase Aplikasi Kegiatan (Pelaksanaan) Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Indonesia .....	40
Tabel 6	: Distribusi Frekuensi dan Persentase Aplikasi Evaluasi Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Indonesia .....	41



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Angket Penerapan Pendekatan Komunikatif Pengajaran Bahasa Indonesia .....	52
Lampiran 2	: Data Hasil Try-Out Instrumen .....	56
Lampiran 3	: Analisis Validitas Butir .....	58
Lampiran 4	: Analisis Reliabilitas Butir .....	64
Lampiran 5	: Data Hasil Angket .....	67
Lampiran 6	: Uji Kenormalan Data .....	69
Lampiran 7	: Uji Homogenitas Data .....	72
Lampiran 8	: Uji t-Antar Kelompok .....	73
Lampiran 9	: Berita Acara Seminar .....	74
Lampiran 10	: Daftar Hadir Seminar .....	76
Lampiran 11	: Ijin dari UPBJJ-UT Yogyakarta .....	77
Lampiran 12	: Ijin dari Cabang Dinas P & K Kulon Progo .....	78

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam rambu-rambu kurikulum Pendidikan Dasar Garis-garis Besar Program Pengajaran Sekolah Dasar tahun 1994 mata pelajaran bahasa Indonesia dikemukakan bahwa pada hakikatnya belajar bahasa Indonesia adalah belajar berkomunikasi (Depdikbud, 1995/1996 : 16). Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis.

Pengajaran bahasa Indonesia yang memperhatikan fungsi bahasa sebagai alat berkomunikasi sesungguhnya telah ditetapkan dalam kurikulum SD tahun 1986 ; Meskipun demikian pelaksanaan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah pada umumnya kurang memperhatikan fungsi bahasa itu. Hal itu sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sri Hastuti bahwa sampai dewasa ini pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah sedikit boleh dikatakan maju, jika dilihat dari pemahaman teori di bidang masing-masing. Tetapi jika dilihat dari tujuan yang akan dicapai, adalah ingin membuat belajar terampil, mahir, dan mampu berbahasa Indonesia baik tulis maupun lisan, belum dapat diharapkan ( 1992 : 60 ).

Meskipun kurikulum tahun 1994 telah diberlakukan dan pendekatan komunikatif telah dianjurkan sejak tahun 1986 pemakaian atau implikasi pelaksanaannya di lapangan belum diketahui. Hal tersebut terjadi karena sudah banyak berkembang pendekatan-pendekatan dan metode-metode lain sebelum diberlakukannya pendekatan komunikatif ini ; diantaranya ialah metode terjemahan, metode langsung, metode audiolingual serta teori belajar kognitif. Ciri utama pendekatan dan metode tersebut adalah berpijak pada struktur bahasa. Oleh karena itu pengajaran bahasa hingga diberlakukannya kurikulum SD tahun 1975 masih bersifat struktural dan dikatakan berdasarkan pendekatan struktural.

Kurikulum 1984 atau dikenal dengan kurikulum 1975 yang disempurnakan berorientasi pada proses dan tujuan (PPD II GSD, 1980 :5). Pendekatan struktural masih menjiwai guru-guru yang mengajar dengan Kurikulum 1984. Di dalam kurikulum 1984 ini sebenarnya sudah jelas disebutkan bahwa tujuan khusus berbahasa adalah "menggunakan bahasa untuk berkomunikasi" (kurikulum SD GBPP, 1986 : 20) yaitu menyampaikan pesan dari seorang kepada orang lain, dari pembicaraan atau penulisan kepada pendengar atau pembaca. Namun dalam praktik pengajaran bahasa sering dilupakan akan fungsi komunikasi ini, sehingga yang diajarkan ialah pengetahuan tentang



bahasa dan bukan keterampilan menggunakan bahasa untuk maksud berkomunikasi. Kelemahan pendekatan struktural adalah tidak pernah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menggunakan bahasa. Pengajaran bahasa hanya berupa sajian butir-butir gramatikal, kurang bermanfaat bagi siswa karena belum menjawab kebutuhan siswa dalam belajar bahasa. Siswa tidak pernah dilatih berbicara, menulis dan keterampilan bahasa lainnya.

Dengan situasi tersebut di atas muncullah pendekatan komunikatif yang menekankan pada "kebermaknaan" dan "fungsi" bahasa, sehingga pengajaran bahasa berubah dari struktural menjadi fungsional. Bahasa digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu seperti menyapa, meminta maaf, menasehati, memuji atau untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu. Perbedaan yang prinsip adalah penekanan pengajaran dengan pendekatan komunikatif lebih berat pada fungsi bahasa daripada bentuk. Sehingga terdapat perbedaan dalam hubungan memenuhi kebutuhan siswa belajar (apa yang dituntut pada siswa di dalam proses belajar bahasa). Kalau pendekatan struktural menuntut ketepatan pengucapan dan menunda latihan kelancaran berkomunikasi ; ketepatan pengucapan dan perbaikan struktur dapat diperlakukan sambil berjalan. Pendekatan Komunikatif lebih mementingkan penggunaan bahasa daripada pemilihan pengetahuan

mengenai bahasa.

Perwujudan pendekatan komunikatif dalam bentuk konkrit ialah adanya model silabus yang disusun berdasarkan fungsi komunikatif. Dalam penyusunan silabus yang penting adalah tujuan yang ingin dicapai siswa dalam belajar bahasa yang diperlukan. Bahan pelajaran disusun berdasarkan pada fungsi bahasa yang memberikan tekanan pada berbagai cara mengungkapkan bahasa sesuai dengan situasi dan konteks dan disusun berdasarkan pada jenis-jenis tindak bahasa. Penyusunan bahasa berdasarkan pertimbangan adanya kemampuan komunikatif ; bahan disajikan sebagai suatu keutuhan, bukan keping-keping bahan. Pembatasan struktur tata bahasa yang harus dikuasai siswa, tetapi terletak pada jenis-jenis komunikasi yang diperlukan siswa. Jadi penyusunan bahan sesuai fungsi bahasa.

Untuk melaksanakan pendekatan itu guru hendaknya mempunyai sikap dan pelaksanaan yang baik terhadap pendekatan komunikatif, baik dalam merencanakan, melaksanakan maupun mengevaluasi kegiatan pengajaran yang dilaksanakan.

Guru-guru SD yang sudah lama belajar, biasanya sukar menerima perubahan-perubahan karena mereka merasa berpengalaman dan usianya lebih tua, yang memandang pendekatan baru kurang bermanfaat, karena belum pernah dipelajari, sehingga mereka cenderung

menolak ( Abdul Kahar, 1988 : 11 ). Selain hal itu, guru SD yang sudah bekerja sebelum tahun 1980, yang dalam pendidikannya masih menggunakan kurikulum lama, sebelum kurikulum 1976, yang masih struktural, cenderung menanggapi pendekatan komunikatif secara negatif ( ibid, hal 12 ), karena pendekatan tersebut dirasa baru. Kemungkinan yang lain, para guru mau menerima konsepnya tetapi sulit melaksanakannya atau menerapkannya dalam pengajaran yang dilakukan pada siswa mereka. Dalam hal ini tahun 1980 merupakan batas yang menunjukkan masa kerja guru SD, yang berkaitan dengan kelulusan guru tersebut. Peneliti berasumsi bahwa seandainya siswa SPG yang pertama kali menerapkan kurikulum 1975, lulus tahun 1978/1979 dan tahun 1980 diangkat sebagai guru SD, berarti guru tersebut sudah mengenyam pendidikan yang seharusnya sudah menerapkan pendekatan komunikatif, tinggal bagaimana menerapkannya setelah menjadi guru SD dan bagaimana sikap guru tersebut dalam menanggapi pendekatan komunikatif saat ini ; sedangkan guru-guru SD yang mengajar sebelum 1980, diasumsikan lulus dari SPG sebelum ada kurikulum 1975, yang masih bersifat struktural, serta latar belakang pendidikan guru SD masih bermacam-macam (SGA,KPG,SLA Umum, SPG). Hal ini tentu akan mempengaruhi pandangan dan sikap mereka dalam mengajar.



Selain faktor masa kerja, dalam hal ini tahun kelulusan dan lama mengajar yang dibatasi tahun 1980, faktor jenis kelamin dapat pula berpengaruh dalam pengajaran bahasa yang menerapkan pendekatan komunikatif. Pengaruh itu berdasarkan perbedaan antara sifat laki-laki dan perempuan. Guru laki-laki cenderung aktif, minatnya tertuju pada hal-hal yang bersifat abstrak, intelektual dan selalu berusaha memutuskan sendiri. Lain halnya dengan guru perempuan yang biasanya bersifat pasif, minatnya tertuju pada hal-hal yang emosional konkret dan biasanya mengikuti orang lain (Sumadi Suryabrata, 1987 : 134).

Yogyakarta yang terkenal sebagai kota pelajar, terdiri atas satu kotamadya dan empat kabupaten, satu diantaranya ialah Kulon Progo. Kabupaten ini terdiri atas 12 kecamatan ; membujur ke arah utara-selatan, secara berturut-turut : Kecamatan Samigaluh (paling utara), Kalibawang, Nanggulan, Girimulyo, Sentolo, Pengasih, Wates, Kokap, Temon, Panjatan, Lendah dan Galur (paling selatan). Sebenarnya tidak dalam hal proses dan hasil belajar siswa SD di Kulon Progo. Mengapa peneliti mengambil Kulon Progo sebagai wilayah penelitian? Hal ini hanyalah berdasarkan pada aspek kemudahan dalam pengambilan data karena peneliti bertempat tinggal di Kulon Progo, sehingga sudah lebih mengenal

lingkungannya daripada kabupaten lainnya. Dengan demikian penentuan wilayah Kulon Progo dengan prinsip kemudahan berkomunikasi.

Untuk mengetahui keadaan sebenarnya tentang bagaimana pemahaman guru SD tentang pelaksanaan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Indonesia di SD se-Kulon Progo perlu diadakan penelitian.

## B. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman guru SD tentang pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Indonesia di SD se-Kulon Progo?
2. Adakah perbedaan antara pelaksanaan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan oleh guru laki-laki dan guru perempuan?
3. Adakah perbedaan pelaksanaan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Indonesia antara guru yang bekerja sebelum tahun 1980 dan guru yang bekerja sejak tahun 1980 dan seterusnya?

### C. Definisi Operasional

1. Aplikasi pendekatan komunikatif pengajaran bahasa Indonesia ; dalam uraian ini berarti proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi pengajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan pendekatan komunikatif.
2. Pendekatan Komunikatif pengajaran bahasa Indonesia : adalah pendekatan pengajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Universitas Terbuka



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teoritik

##### 1. Hakikat Pelaksanaan Pengajaran

Pelaksanaan pengajaran yaitu suatu proses pengajaran atau kegiatan belajar mengajar, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pengajaran (Yati Mulyani, 1993 : 147).

Uraian lebih lanjut sebagai berikut :

##### a. Perencanaan Pengajaran

Yang termasuk dalam perencanaan pengajaran yaitu pembuatan persiapan mengajar yang meliputi komponen (1) penetapan tujuan, bahan, metode dan media pengajaran, (2) penetapan langkah-langkah kegiatan mengajar, (3) perencanaan pengevaluasian pengajaran.

##### b. Pelaksanaan Kegiatan Pengajaran

Kegiatan nyata dalam kelas yang dilakukan oleh guru. Guru melaksanakan apa yang sudah disiapkan pada perencanaan. Langkah-langkah kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat mengarahkan siswa ke tujuan yang telah ditetapkan. Hasil kegiatan belajar mengajar ini dievaluasi oleh guru untuk mengetahui keberhasilan siswa.

### c. Evaluasi Kegiatan Pengajaran

Evaluasi ini dilakukan terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan. Penilaian terhadap proses dapat dilacak dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar siswa.

Penilaian terhadap perencanaan diarahkan pada komponen satuan pelajaran. Penilaian terhadap pelaksanaan pengajaran ditujukan terhadap tingkat kesesuaian antara yang dilakukan siswa dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan dan bagaimana proses kegiatan berlangsung, termasuk penilaian hasil belajar siswa ( Yeti Mulyani : 153 ).

## 2. Guru Sekolah Dasar

### a. Peran dan Tugas Guru

Guru merupakan faktor penting untuk terselenggaranya proses belajar mengajar. Tanggung jawab ini diterima oleh guru dari tiga pihak yaitu orang tua siswa, masyarakat, dan negara.

Peranan guru dalam pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin pengajar, komputer dan yang lain hasil ciptaan manusia. Hal itu dikarenakan alat tersebut belum bisa menggantikan peran guru berkenaan dengan unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, kebiasaan dan unsur lain yang dicapai ( Zanti Arbi, 1991 :

129).

Tugas pokok guru adalah :

1. Tugas profesional, yakni tugas sehubungan dengan profesinya, meliputi tugas mendidik, mengajar dan melatih.
2. Tugas manusiawi, yaitu tugasnya sebagai manusia, merealisasikan seluruh potensi yang dimilikinya, melakukan autoidentifikasi, dan auto-pengertian untuk dapat menempatkan dirinya dalam keseluruhan kemanusiaan. Dalam hal ini guru sebagai orang tua kedua dari siswanya.
3. Tugas kemasyarakatan, yaitu tugasnya sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Dalam hal ini guru bertugas membimbing siswa agar menjadi warga negara yang baik, sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Di sini guru bertugas sebagai pencipta masa depan dan penggerak kemajuan ( Natawidjaja, 1984 : 105 ).

Seorang guru harus memiliki sepuluh kompetensi yang berkaitan dengan tugas profesionalnya adalah (1) menguasai bahan, (2) mengelola kegiatan belajar mengajar, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media/ sumber, (5) menguasai landasan kependidikan, (6) mengelola interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi siswa dan



kepentingan pengajaran, (8) mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan konseling, (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, (10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan untuk keperluan pengajaran ( Pateda, 1990 : 120 ).

Profesi guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik di sekolah merupakan tanggung jawab moral yang berat. Guru SD dituntut agar dapat memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswanya, sehingga mereka mampu mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan umat manusia serta memiliki bekal, baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap untuk mengikuti pendidikan menengah ( PP No. 28 tahun 1990 Via Zanti Arbi, 1990 : 130 ).

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh guru SD dapat dikelompokkan sebagai berikut : (1) persyaratan pribadi, yang meliputi persyaratan fisik, psikis, watak dan kepribadian (2) persyaratan akademis, yaitu seperangkat kemampuan yang harus dimiliki dalam menjalankan tugasnya. (Ibid, hal 131)

Guru sebagai pendidik pada lembaga pendidikan formal memiliki peranan yang besar, yaitu : (1) alat dalam melestarikan nilai-nilai yang terpuji dalam masyarakat yang dikehendaki



untuk dipertahankan, (2) Pengembangan nilai-nilai baru yang dianggap serasi oleh masyarakat, dalam menghadapi tantangan perkembangan ilmu, teknologi, dan modernisasi, (3) pembentukan tenaga pembangunan yang ahli dan terampil serta dapat meningkatkan produktivitas, kualitas, dan efisiensi kerja sebagai jembatan masa kini dan yang akan datang, karena sifatnya yang futuristik, dan (4) pembentukan pribadi yang memiliki kepercayaan diri, disiplin, dan tanggung jawab serta mampu melaksanakan hubungan manusiawi, dan menjadi warga negara yang baik (Sudijono, 1988 : 6)

Berdasarkan pada empat fungsi guru tersebut, guru sebagai seorang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan dan pengajaran di sekolah harus selalu merasa dituntut rasa tanggung jawab akademis maupun moral (Chomaidi, 1982 : 6).

Menurut Willi Toisota dalam prasarannya pada Workshop Tri Desa Warsa IKIP Yogyakarta, guru-guru di Indonesia dalam tugas mengajarnya berperan dalam tiga lingkungan, yaitu : (1) lingkungan sekolah, sebagai pengajar dimana ia berhubungan dengan siswanya, sebagai administrator dan organisator pendidikan, yang berhubungan dengan rekan sejawat dan pengelola di atasnya, (2) lingkungan masyarakat, sebagai

inovator pendidikan, dimana guru berhubungan dengan orang tua siswa, dan peran sebagai pimpinan pembangunan masyarakat disekitarnya, tempat ia berhubungan dengan masyarakat pada umumnya, (3) lingkungan masyarakat dunia, yaitu menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, ketertiban, dan perdamaian, karena guru merupakan bagian penduduk dunia.

Selanjutnya Willi menjelaskan supaya guru dalam menjalankan perannya tersebut berjalan baik, guru perlu diberi kompetensi yang sesuai dengan tugasnya yaitu (1) mata pelajaran atau subject competency, (2) kepemimpinan atau leadership competency, (3) hubungan manusia atau human relation competency ( Chomaidi dkk, 1982 : 7 ).

a. Masa Kerja Guru SD

Di dalam membicarakan masa kerja sangat berkaitan dengan kelulusan dari SPG. Oleh sebab itu, masa kerja ini dibedakan menjadi (1) guru-guru yang bekerja sejak sebelum 1980 dan (2) guru-guru yang bekerja sejak sesudah 1980 dan seterusnya.

Guru-guru yang masa kerjanya sebelum 1980 memiliki latar belakang yang bermacam-macam. Guru yang masa kerja sesudah 1980 memiliki latar belakang SPG dan kurikulum yang mewarnai

pendidikan mereka adalah kurikulum 1976 yang telah memperhatikan bahasa sebagai alat komunikasi.

Guru yang masa kerjanya lebih lama biasanya sukar menerima perubahan, karena mereka merasa berpengalaman dan usianya telah lebih tua, yang memandang kebudayaan baru belum pernah dipelajari dan kurang bermanfaat baginya, sehingga mereka cenderung untuk menolak. Sebaliknya guru yang masa kerjanya belum lama, dilandasi pendidikan yang mendukung untuk berkembang dapat lebih mudah menerima perubahan-perubahan.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa guru yang bekerja sejak sebelum 1980 cenderung untuk menanggapi kedatangan pendekatan komunikatif secara negatif, sedangkan guru yang bertugas sesudah 1980 cenderung menanggapi secara positif (Abdul Kahar, 1988 : 112 ).

c. Jenis kelamin guru

Guru SD ada yang lelaki dan ada yang perempuan. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar bergantung pada pemahaman mereka tentang pendekatan komunikatif yang mereka miliki. Semakin baik pemahaman diharapkan semakin baik menerapkannya dalam praktik pembelajaran. Pelaksanaan pendekatan komunikatif antara guru lelaki dan perempuan tidak sama. Hal itu



berdasarkan perbedaan antara sifat orang laki-laki dan perempuan.

Guru laki-laki cenderung memiliki sifat-sifat aktif, minatnya tertuju kepada hal-hal yang bersifat abstrak, intelektual dan selalu berusaha memutuskan sendiri. Hal itu berbeda dengan sifat guru perempuan yang biasanya pasif, konkrit dan biasanya mengikuti orang lain (Sumadi Suryabrata, 1987 : 134).

Dalam melaksanakan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Indonesia banyak menemui berbagai kendala. Hal itu merupakan hal wajar karena pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang relatif baru, terutama untuk Indonesia (Muchlisoh, 1991 : 7).

### 3. Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif adalah pendekatan yang khusus berlaku dan digunakan dalam pengajaran bahasa, berkaitan dengan orientasi belajar mengajar bahasa. Pengajaran bahasa mengarah kepada pertumbuhan keterampilan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, bukan semata-mata ke arah penumbuhan pengetahuan bahasa. Pada akhirnya keterampilan menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, bahasa sebagai alat berkomunikasi lebih penting dan lebih berguna dari pada pengetahuan tentang teori bahasa ; orientasi belajar mengajar

berdasarkan tugas dan fungsi berkomunikasi tersebut dikenal sebagai pendekatan komunikatif.

Pendekatan komunikatif menuntut bahan pengajaran bahasa yang fungsional, bermakna, dan relevan dengan komunikasi, siswa dilatih melakukan tindak bahasa : menyimak, berbicara, membaca juga menulis. Tujuan akhirnya adalah agar siswa terampil menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, siswa memiliki kompetensi komunikatif.

Kompetensi komunikatif mencakup empat hal yaitu : (1) pengetahuan kebahasaan meliputi pengetahuan sistem fonetik, susunan kata, kalimat dan sebagainya, (2) pengetahuan kaidah bicara : menilai dan mengakhiri pembicaraan, memilih topik dalam situasi tertentu, memilih bentuk sapaan yang digunakan dikaitkan dengan teman bicara dan situasinya, (3) pengetahuan cara menggunakan dan memberi respon : cara meminta, menyuruh, mengucapkan terima kasih, mengundang, dan sebagainya, dan (4) pengetahuan menggunakan bahasa secara baik dan benar, sesuai dengan kaidah bahasa, cocok dan tepat dengan situasi.

Setiap guru bahasa hendaknya memahami karakteristik pendekatan komunikatif, yaitu : (1) siswa sentris : pengajaran bahasa didasarkan pada minat, kebutuhan dan lingkungan siswa ; (2) penekanan pengajaran : pada bahasa lisan, tanpa

mengabaikan bahasa tulis, kegiatan menyimak, dan berbicara sangat diperhatikan tanpa melupakan membaca dan menulis, (3) tujuan pengajaran : menumbuhkan keterampilan berkomunikasi ; (4) sikap terhadap kesalahan berbahasa : kesalahan berbahasa diterima sebagai hal yang wajar dalam proses belajar bahasa ; (5) sikap terhadap ragam bahasa dihargai, tidak mengagungkan bahasa baku.

Setelah lahirnya pendekatan komunikatif ini bermunculan pula berbagai pendekatan maupun metode yang berpijak pada prinsip kemampuan komunikatif. Pendekatan tersebut adalah pendekatan pemahaman, pendekatan alamiah dan pendekatan interaksional yang melibatkan konteks dan situasi dalam kegiatan berbahasa. Konteks dan situasi ini terdiri atas faktor-faktor sosiolinguistik seperti pembicara, pendengar, topik, waktu, peristiwa, jalur, modus (lisan/tulisan). Pendekatan yang timbul dari pandangan ini disebut pendekatan pragmatik, yang dianggap sebagai kelanjutan dari pendekatan komunikatif ( Subiyakto, 1988 : 3). lahirnya pendekatan komunikatif sendiri di Inggris selain menentang pendekatan struktural yang telah tertanam kuat, juga para ahli bahasa di Inggris mulai merasa kebutuhan yang mendesak untuk memusatkan perhatian pada kemampuan komunikatif para siswa. Istilah kemampuan komunikatif ini berasal dari Dell Hymes



yang menulis artikel tentang On Communicative Competence. Antara lain ia mengatakan yang dimaksud dengan komunikatif ialah penguasaan secara naluri aturan-aturan sosial/budaya dan makna-makna yang terdapat dalam setiap ujaran/kalimat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Pengertian tentang kemampuan tidak hanya kemampuan yang dikemukakan Chomsky, yakni hanya kemampuan gramatikal (tata bahasa), tetapi yang lebih penting ialah pertimbangan cocok tidaknya (appropriateness) penggunaan ujaran atau tuturan pada konteks sosial budayanya, oleh karena itu pengertian kemampuan meliputi kecocokan kontekstual.

Berikut ini adalah ciri-ciri pendekatan komunikatif : (1) kegiatan komunikasi yang dilakukan betul-betul diperlukan oleh siswa, bukan pada sesuatu yang sudah tahu jawabannya ; jadi harus ada kesenjangan informasi, contohnya kalau siswa tidak tahu tentang cara menanam padi, maka sudilah ia mewancara petani sehingga ia akan memperoleh informasi yang betul-betul dibutuhkan. kalau siswa bertanya sesuatu yang jawabannya sudah tahu maka hal itu bukanlah suatu komunikasi, sebab tak ada kesenjangan informasi ; (2) untuk mendorong siswa agar mau belajar, hendaknya guru memberikan kegiatan yang bermakna, contohnya tugas yang diberikan oleh guru agar siswa mengganti satu bentuk kalimat lain



yang tidak begitu bermakna bagi siswa, misalnya : Ibu memanggil adik -> adik dipanggil ibu. Tugas yang bermakna misalnya siswa disuruh menulis pengalamannya atau menulis laporan hasil kunjungan ; (3) materi dari kurikulum komunikatif dipersiapkan setelah diadakan analisis mengenai kebutuhan berbahasa, (4) penekanan pendekatan komunikatif adalah pada pelayanan individu siswa ; Disinilah berbaliknya arah pendidikan dari yang berpusat pada guru menjadi *Students oriented*. Oleh karena itu penyajian materi dan kegiatan belajar harus berorientasi pada siswa. (5) peran guru ialah sebagai pelayan, fasilitator, motivator bagi perkembangan individu siswa, guru tidak lagi dibenarkan sebagai selalu menguasai materi dan kelas karena yang dipentingkan ialah bagaimana siswa dapat dibimbing untuk berkomunikasi yang wajar (memiliki keterampilan berbahasa baik lisan maupun tulisan) (6) materi instruksional berperan sebagai penunjang komunikasi siswa secara aktif, baik materi berdasarkan teks, tugas maupun berdasarkan realita.

Selanjutnya menurut Finochiaro dan Brumfit (1983 : 91 - 93) dan dipetik oleh Richards Dan Rodger's (1994, 67 - 68 ), ciri-ciri pendekatan komunikatif dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- a. Makna merupakan hal yang penting.
- b. Percakapan atau dialog, kalau digunakan harus

berpusat pada fungsi-fungsi komunikatif dan tidak dihafalkan atau diingat secara normal.

- c. Kontekstualisasi merupakan dasar pikiran pokok.
- d. Belajar bahasa berarti berkomunikasi.
- e. Komunikasi efektif sangat diidamkan.
- f. Latihan-latihan dapat diadakan, tetapi jangan terlalu memberatkan, secara sederhana saja, buat penunjang pencapaian tujuan utama.
- g. Ucapan yang dapat dipahami sangat diutamakan.
- h. Setiap sarana yang dapat membantu para siswa diterima dengan baik.
- i. Segala upaya untuk berkomunikasi dapat didorong sejak permulaan.
- j. Penggunaan bahasa asli secara bijaksana dapat diterima kalau memang perlu dan layak.
- k. Terjemahan dapat dipakai kalau diperlukan oleh para siswa.
- l. Membaca dan menulis dapat dimulai sejak dini, sejak hari pertama kalau diinginkan.
- m. Sistem linguistik bahasa, sasaran akan dapat dipelajari dengan sangat baik melalui proses perjuangan untuk berkomunikasi.
- n. Kompetensi komunikatif merupakan tujuan yang diidamkan (yaitu kemauan menggunakan sistem linguistik secara efektif dan memadai).
- o. Variasi linguistik merupakan suatu konsep inti dalam materi dan metodologi.

- p. Pengurutan ditentukan oleh pertimbangan mengenai isi, fungsi, atau makna yang menimbulkan minat.
- q. Guru menolong para siswa sedemikian rupa sehingga dapat mendorong mereka bekerja dengan bahasa itu.
- r. Bahasa diciptakan oleh individu kerap kali melalui trial dan error
- s. Kefasihan dan bahasa yang diterima merupakan tujuan utama, ketepatan dinilai bukan dalam keabstrakan tetapi dalam konteksnya.
- t. Para siswa diharapkan berinteraksi dengan orang lain, melalui kelompok atau pasangan, secara lisan atau tulisan.
- u. Guru tidak dapat mengetahui secara tepat bahasa apa yang akan dipakai oleh para siswa.
- v. Motivasi instrinsik akan muncul dari minat terhadap apa yang dikomunikasikan dengan bahasa itu.

Ciri-ciri yang telah diutarakan di atas itu jelas memperlihatkan beberapa perbedaan pokok antara pendekatan komunikatif dan tradisi terdahulu dalam pengajaran bahasa.

#### 4. Pengajaran Bahasa Indonesia

Pengajaran bahasa merupakan pengajaran yang cukup kompleks, banyak masalah yang tetap terbuka /belum terjawab, diantaranya : "Bagaimanakah mengembangkan kemampuan berbahasa kepada siswa, sehingga mereka itu dapat menggunakan bahasa dalam



berbagai fungsinya?".

Pertanyaan itu menunjukkan bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa ialah kemampuan menggunakan bahasa itu untuk berbagai keperluan. Dengan kata lain, titik berat pengajaran bahasa terletak pada keterampilan berbahasa yang sekaligus menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik ( Sabarti, 1988 : 14 ).

Salah satu teori akusisi bahasa adalah teori Behaviore yang menyatakan bahwa anak lahir tidak membawa potensi bahasa karena teori ini berasumsi bahwa anak tidak membawa potensi bahasa, seorang guru harus memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk memperoleh pengalaman dengan menggunakan bahasa yang sedang dipelajarinya.

Pengajaran bahasa di SD mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap serta kemampuan dasar yang diperlukan siswa untuk perkembangan selanjutnya. Selain itu pengajaran tersebut harus dapat membantu siswa dalam pengembangan kemampuan berbahasa yang diperlukan, bukan saja untuk berkomunikasi, melainkan juga menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajarinya. Bukanlah melalui bahasa ini siswa mempelajari nilai-nilai moral, agama, serta nilai sosial yang berlaku pada masyarakat? Pembinaan bahasa yang baik di SD akan memberikan sumbangan



yang besar dalam perkembangan siswa, pada taraf selanjutnya (Akhdian MK, 1991 : 11 ).

Sasaran pembinaan bahasa Indonesia bagi siswa SD adalah (1) agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, (2) dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia ( Suryadi, 1997 : 19 ). Sasaran tersebut sesuai dengan (1) situasi dan tujuan bahasa, (2) tingkat pengalaman anak SD, (3) fungsi utama pendidikan SD dalam mengindonesiakan anak-anak Indonesia yang pada umumnya lahir dan besar sebagai insan daerah. Dalam proses pengindonesiaan tersebut peran bahasa sangat besar, sehingga harus disadari oleh guru-guru SD.

Sasaran ini sesuai dengan Garis-garis Besar Program Pengajaran bahasa Indonesia sebagai tujuan kurikuler pengajaran bahasa : (1) lulusan SD diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, (2) lulusan SD diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia, (3) penggunaan bahasa harus sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa, (4) pengajaran bahasa disesuaikan dengan tingkat pengalaman SD.

Dari tujuan itu jelas tergambar bahwa fungsi pengajaran bahasa di SD ialah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsinya, terutama sebagai alat komunikasi. Pengajaran bahasa di SD harus dapat

memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasa itu. Selain itu pengajaran bahasa Indonesia harus pula dapat membentuk sikap berbahasa yang positif serta memberikan dasar untuk menghargai dan menikmati sastra Indonesia. Dalam pengajaran bahasa perlu diperhatikan pelestarian dan pengembangan nilai-nilai luhur bangsa, serta pembinaan rasa persatuan nasional.

#### B. Kerangka Berpikir dan Pengajuan Hipotesis

Pendekatan komunikatif merupakan hal yang relatif baru dalam pengajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Untuk dapat melaksanakan pendekatan itu guru hendaknya mempunyai sikap dan pemahaman yang baik terhadap perwujudan pembelajaran yang menerapkan pendekatan komunikatif.

Guru-guru SD yang berpengalaman mengajar sebelum 1980, yang menerima pelajaran bahasa Indonesia secara struktural dengan kurikulum sebelum tahun 1976, pendekatan komunikatif merupakan hal yang baru. Hal ini berbeda dengan guru-guru SD yang mulai bekerja setelah 1980, diasumsikan sudah pernah mengenal pendekatan komunikatif ; atau setidaknya masa kerjanya belum lama,

sehingga mudah menerima perubahan. Untuk hal itulah, diajukan pertanyaan penelitian dan hipotesis sebagai berikut :

1. Pertanyaan penelitian : Bagaimanakah pemahaman guru SD tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam pengajaran bahasa Indonesia yang menerapkan pendekatan komunikatif?
2. Hipotesis :
  - a. Guru laki-laki lebih baik daripada guru perempuan dalam melaksanakan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Indonesia di SD.
  - b. Guru yang bekerja sesudah tahun 1980 lebih baik daripada guru yang bekerja sebelum 1980 dalam menerapkan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Indonesia.

### BAB III

#### TUJUAN DAN MANFAAT

##### A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Tingkat pemahaman guru SD tentang aplikasi pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Indonesia di SD se-Kulon Progo.
2. Ada tidaknya perbedaan pemahaman guru SD tentang aplikasi pendekatan komunikatif dalam bahasa Indonesia antara guru yang bekerja sebelum tahun 1980 dan guru yang bekerja sesudah tahun 1980 dan seterusnya.
3. Ada tidaknya perbedaan pemahaman guru SD tentang pelaksanaan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Indonesia antara guru laki-laki dan guru perempuan.

##### B. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

1. Memberi masukan bagi guru SD dalam hal proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan pendekatan komunikatif.
2. Membantu instansi/pihak yang terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang menerapkan pendekatan komunikatif.



3. Memberi masukan dalam dunia penelitian, sehingga ada penelitian-penelitian lebih lanjut tentang aplikasi pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Universitas Terbuka

## BAB IV

### METODE PENELITIAN

#### A. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini mencakup seluruh wilayah kabupaten Kulon Progo, terdiri dari 12 kecamatan ; secara berurutan kecamatan Samigaluh, Kalibawang, Nanggulan, Girimulyo, Sentolo, Pengasih, Wates, Kokap, Temon, Panjatan, Lendah dan Galur.

#### B. Populasi dan Sampel Penelitian

##### 1. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua guru kelas SD se-Kulon Progo berjumlah 2461 orang (data dari jumlah guru per kecamatan, pada statistik masing-masing Randin Kecamatan).

##### 2. Sampel Penelitian

Berhubung total populasi se-Kulon Progo sangat banyak, maka dilakukan penyampelan. Teknik penyampelan yang digunakan adalah *Multistage Quate Random Sampling*.

Teknik *Multistage* dimungkinkan digunakan untuk diterapkan mengingat populasi yang akan disampel memang berjenjang yaitu dari kabupaten. Pembantu Bupati (Tuti), kecamatan, gugus, sekolah. Teknik penyampelan *Quota* dilakukan dengan menerapkan jumlah sampel yang akan diambil dari masing-masing jenjang.

Kabupaten Kulon Progo terdiri dari tiga Tuti (Pembantu Bupati). Jenjang Tuti ini ditetapkan dua dari tiga Tuti yang ada ; jenjang kecamatan ditentukan dua untuk setiap kecamatan. Tiap kecamatan diambil 1 gugus. Dengan demikian, jumlah guru yang dijadikan sampel meliputi 6 gugus, terdiri dari 4 kecamatan pada dua (2) Tuti. Dari 6 gugus itu masing-masing diambil 20 orang guru, sehingga berjumlah 120 orang guru SD.

Menggunakan *Cluster* karena subjek yang diambil merupakan kelompok, terdiri dari 6 gugus. Teknik *random* digunakan ketika menetapkan Tuti, kecamatan, dan gugus yang dijadikan sampel, sampai pada penentuan subjek.

Setelah diadakan undian, Pembantu Bupati ditentukan Tuti Tengah dan Tuti Selatan. Untuk Tuti Tengah jatuh pada Kecamatan Sentolo dan Pengasih ; sedangkan Tuti Selatan pada Kecamatan Wates dan Temon. Dengan demikian gugus yang diambil sebagai sample penilaian adalah :

1. Gugus I di SD Percobaan IV Wates, Randin Kecamatan Wates.
2. Gugus II di SD Graulan, Wates, Randin Kecamatan Wates.
3. Gugus I di SD Temon, Wates, Randin Kecamatan Temon.
4. Gugus I di SD Pengasih 3, Pengasih, Randin



Kecamatan Pengasih.

5. Gugus II di SD Pengasih 2, Pengasih, Randin Kecamatan Pengasih.

6. Gugus IV di SD Kalimenur, Sentolo, randin Kecamatan Sentolo.

### C. Desain Penelitian

Penelitian ini akan mengungkap bagaimana implikasi pendekatan komunikatif di SD (yang dilakukan oleh guru SD) meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Karena itu penelitian ini termasuk desain penelitian survey.

Penelitian dilakukan setelah proposal mendapatkan persetujuan dari Puslitga UT. Seterusnya disusun instrumen, diadakan uji coba instrumen yang berupa angket tentang penerapan pendekatan komunikatif pengajaran bahasa Indonesia di SD ; seterusnya angket yang sudah reliabel dan valid digunakan sebagai pengumpul data.

Data yang berasal dari gugus-gugus SD yang sudah ditentukan, dianalisis dengan bantuan program SPS edisi Sutrisno Hadi dan Seno Pamardiyanto 1994.

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan 4 pilihan. Isi angket adalah variabel (faktor) terdiri dari perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran,

dan evaluasi program pengajaran, dapat dilihat pada tabel I berikut.

Tabel I  
Kisi-Kisi Angket Pendekatan Komunikatif

NO	VARIABEL	INDIKATOR	NO. SOAL	PENILAIAN
1	Perencanaan	Menentukan bahan	1 s/d 3	1 2 3 4
		Menentukan metode	4 - 5	1 2 3 4
		Menentukan media	5 dan 8	1 2 3 4
		Menggunakan informasi pendahuluan	9 dan 10	1 2 3 4
		Merumuskan tujuan	11 dan 12	1 2 3 4
2	Pelaksanaan	Memperhatikan bahan	12 s/d 17	1 2 3 4
		Menentukan metode	18 s/d 24	1 2 3 4
		Menggunakan evaluasi	25 s/d 36	1 2 3 4
3	Evaluasi	Mengkaitkan dengan tujuan	33 s/d 36	1 2 3 4
		Mengkaitkan dengan metode	37 - 38	1 2 3 4
		Memberikan pengayaan	38 - 40	1 2 3 4

Selain angket tertutup ada juga angket terbuka, untuk mengetahui keadaan respondent, berisi :

1. Nama responden .....
2. Jenis kelamin .....
3. Nama SD tempat mengajar .....
4. Mulai mengajar di SD sejak .....
5. Pendidikan tertinggi ..... tahun .....  
Jurusan .....
6. Penataran yang berhubungan dengan PBM bahasa

Indonesia ..... kali, yaitu :

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. dan seterusnya.

#### 1. Cara Penentuan Skor Angket

Alternatif jawaban yang tersedia dalam angket yaitu 1 berarti kurang sekali, 2 berarti kurang, 3 berarti sering, dan 4 berarti selalu, sedangkan skoringnya untuk semua item soal, kecuali item nomor 17 dan 18, bila memilih 1 skor 1, memilih 2 skor 2, memilih 3 skor 3, dan memilih 4 skor 4. Skoring untuk item soal nomor 17, 18 bila memilih 1 skor 4, memilih 2 skor 3, memilih 3 skor 2, dan memilih 4 skor 1.

#### 2. Uji Coba Instrumen

Uji coba dilakukan terhadap 30 guru dari gugus II Kecamatan Pengasih, yang merupakan bagian dari populasi. Data uji coba diagnosis untuk mengetahui kesahihan dan keandalannya.

Uji validitas (kesahihan) butir tes dilakukan dengan menggunakan program Uji Kesahihan Butir Edisi Sutrisno Hadi dan Seno Pamardiyanto 1994. Uji kesahihan menggunakan taraf signifikansi 5% sehingga butir tes yang taraf signifikansinya  $\leq 5\%$  adalah butir yang sah dan butir tes yang taraf



signifikansinya  $> 5\%$  adalah butir yang tidak sah. Dengan uji kesahihan tersebut, dari faktor I ada 9 butir yang sah yaitu butir no. 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11.

Faktor II ada 12 butir yang sah yaitu butir no. 14, 16, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 31, 32, 33. Faktor III ada 6 butir yang sah yaitu butir no. 34, 35, 36, 37, 39, 40. Dengan demikian setiap faktor atau aspek didukung oleh paling sedikit 6 butir tes. Hal itu telah lebih dari syarat minimal yaitu dua butir (Burhan Nurgiyantoro, 1988 : 92). Secara keseluruhan dari 40 butir tes tersebut ada 27 butir tes yang sah seperti yang terlihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2  
Butir-butir Sahih Instrumen

NO	KOMPONEN	NO. BUTIR SAHIF	JUMLAH
1	Perencanaan	2,4,,5,6,7,8,9,10,11	9
2	Pelaksanaan	14,16,21,23,24,25,26,27,29,31,32,33	12
3.	Evaluasi	34,35,36,37,39,40	6
		JUMLAH	27

Perhitungan selengkapnya bisa dilihat pada lampiran 3.

Relaibilitas (keandalan) instrumen diuji dengan menggunakan program Uji Keandalan Butir edisi Sutrisno Hadi dan Seno Pamardiyanto 1994. Uji keandalan dilakukan hanya terhadap butir-butir yang sah dalam

setiap faktor. Teknik yang digunakan dalam uji keandalan adalah teknik Alpha Cronbach. Hasil dari uji keandalan tersebut menunjukkan semua ketiga faktor andal. Rangkuman hasil uji keandalan itu dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3  
Rangkuman Hasil Uji Keandalan

NO	KOMPONEN	KOEFISIEN ALPHA	PELUANG GALAT (p)	STATUS
1	Perencanaan	0,811	0,000	Andal
2	Pelaksanaan	0,849	0,000	Andal
3	Evaluasi	0,806	0,000	Andal

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4

Dengan hasil kedua uji tersebut, yaitu uji kesahihan butir dan uji keandalan butir maka instrumen penelitian yang memuat 27 butir tes itu sah dan andal untuk mengumpulkan data penelitian. Dari ke-27 butir yang sah tersebut semuanya digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Perangkat tes yang terdiri dari 27 butir itu terdapat pada lampiran 1.

Untuk angket terbuka karena berisi identitas responden saja, tidak di uji keandalannya. Angket ini untuk melihat jenis kelamin guru dan masa kerja guru, juga tahun lulus sebagai bahan pertimbangan. Hal ini

dilakukan karena dalam penelitian ini ingin diketahui perbedaan antara mereka yang bekerja sebelum tahun 1980 dan tahun 1980 sampai saat ini. Jenis kelamin diperlukan untuk membedakan antara guru laki-laki dan perempuan.

#### **E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode/teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket. Bentuk angket yang digunakan yaitu angket tertutup yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang aplikasi proses pengajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan komunikatif, serta angket terbuka tentang identitas responden.

#### **F. Analisis Data**

Untuk menjawab masalah penelitian yang pertama, data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif agar dapat mendeskripsikan persentase pelaksanaan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Indonesia responden yang termasuk baik sekali, baik, sedang, ataupun kurang.

Termasuk kategori baik sekali apabila responden menjawab angket paling sedikit 76%, kategori baik apabila jawaban angket 51% sampai dengan 75%, kategori sedang bila jawaban angket 26% sampai dengan 50% dan kategori kurang bila jawaban angket kurang dari 26%.



Sedangkan untuk menjawab masalah yang kedua (ada/tidaknya perbedaan pemahaman tentang aplikasi pendekatan komunikatif), data penelitian dianalisis dengan menggunakan program Uji-t Antar Kelompok. (lampiran 6 dan 7).

Universitas Terbuka

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil subjek semua guru SD (guru kelas se-Kulon Progo) tahun 1998. Dengan menggunakan teknik multistage quota random sampling, diperoleh subjek sebagai berikut :

1. Gugus I SD Percobaan IV Wates, Randin Kecamatan Wates.
2. Gugus II SD Grahulan Wates, Randin Kecamatan Wates.
3. Gugus I SD Temon, Randin Kecamatan Temon.
4. Gugus I SD Pengasih 3, Randin Kecamatan Pengasih.
5. Gugus II SD Pengasih 2, Randin Kecamatan Pengasih.
6. Gugus IV SD Kalimenur, Randin Kecamatan Sentolo.

Tiap orang diambil subjek 20 orang guru SD secara random juga, sehingga berjumlah 120 orang.

#### B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data penelitian diperoleh dari skor jawaban responden terhadap angket. Oleh karena itu, setelah dilakukan penskoran terhadap jawaban responden dengan cara penentuan skor sebagaimana diuraikan di atas, kemudian skor untuk semua butir di dalam suatu komponen dijumlahkan maka didapat data penelitian untuk komponen tersebut. Data penelitian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5.

Pada data penelitian itu, U1 adalah ubahan jalur yang menunjukkan jenis kelamin guru. Angka "1" berarti responden berjenis kelamin laki-laki dan angka "2" berarti responden berjenis kelamin perempuan. U2 adalah ubahan jalur yang menunjukkan masa kerja guru. Angka "1" menunjukkan guru yang bekerja sejak sebelum tahun 1980, dan angka "2" menunjukkan guru yang bekerja mulai tahun 1980 dan seterusnya. U3 adalah data untuk perencanaan, U4 untuk komponen pelaksanaan, dan U5 untuk komponen evaluasi.

Skor maksimal untuk U3 adalah  $9 \times 4$  atau 36 dan skor minimalnya 9. U4 skor maksimalnya  $12 \times 4$  atau 48 dan skor minimalnya 12, sedangkan untuk U5 skor maksimal  $6 \times 4$  atau 24 dan skor minimalnya 6.

### C. Analisis Data

Agar dapat mendeskripsikan aplikasi pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Indonesia responden sesuai dengan teknik analisis data seperti diuraikan di atas, perlu dihitung batas-batas skor yang sesuai dengan batas kategori pelaksanaan dalam persen untuk setiap komponen.

Untuk U3,  $9 + 76\% \times 27$  (rentang skor) =  $9 + 20,52$  = 29,52 dan  $9 + 51\% \times 27$  =  $9 + 13,77$  serta  $9 + 26\% \times 27$  =  $9 + 7,02$  = 16,02. Sedangkan untuk U4,  $12 + 76\% \times 36$  (rentang skor) =  $12 + 27,36$  = 39,36, dan  $12 + 51\% \times 36$  =  $12 + 18,36$  = 30,36, serta  $12 + 26\% \times 36$  =  $12 + 9,36$  =

21,36. Selanjutnya untuk U5,  $6 + 76\% \times 18$  (rentang skor) =  $6 + 13,68 = 19,68$ , dan  $6 + 51\% \times 18 = 6 + 9,18 = 15,18$ , serta  $6 + 26\% \times 18 = 6 + 4,68 = 10,68$ . Dengan kriteria tersebut maka untuk U3, U4, dan U5 berturut-turut diperoleh sebaran frekuensi seperti dapat dilihat pada tabel 4, 5, dan 6.

Tabel 4  
Distribusi Frekuensi dan Persentase Aplikasi  
Perencanaan Pendekatan Komunikatif dalam  
Pengajaran Bahasa Indonesia

NO	PERENCANAAN	INTERVAL SKOR	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Baik Sekali	29,52 - 36	90	75
2.	Baik	22,77 - 29,51	27	22,5
3.	Sedang	16,02 - 22,76	2	1,67
4.	Kurang	9 - 16,01	1	0,83
		Jumlah	120	100

Tabel 5  
Distribusi Frekuensi dan Persentase aplikasi Kegiatan  
Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran  
Bahasa Indonesia.

NO	PERENCANAAN	INTERVAL SKOR	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Baik Sekali	39,36 - 36	61	50,83
2.	Baik	30,36 - 39,35	55	45,83
3.	Sedang	21,36 - 30,35	4	3,34
4.	Kurang	12 - 21,35	0	0
		Jumlah	120	100



Tabel 6  
Distribusi frekuensi dan Persentase Aplikasi Evaluasi  
Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Indonesia.

NO	PERENCANAAN	INTERVAL SKOR	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Baik Sekali	19,68 - 24	89	74,17
2.	Baik	15,18 - 19,67	28	23,33
3.	Sedang	10,68 - 15,17	3	2,50
4.	Kurang	6,00 - 10,67	0	0
		Jumlah	120	100

#### D. Pembahasan

1. Kemampuan Guru-guru SD Melaksanakan Pendekatan Komunikatif.

Dengan memperhatikan tabel 5 dapat dinyatakan bahwa perencanaan guru-guru SD dalam pengajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan komunikatif sebagian besar (75%) baik sekali, yang perencanaannya baik ada 22%, dan yang perencanaannya masuk kategori sedang ada ,67%. Perencanaan kurang sedikit sekali (0,83%).

Pelaksanaan kegiatan pengajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan komunikatif yang dilaksanakan oleh guru-guru SD dapat dibaca pada tabel 6. Sebagian besar (50,83%) guru-guru SD telah melaksanakan pengajaran dengan baik sekali. Yang melaksanakan dengan baik 45,83%, sedangkan yang melaksanakan

dalam kategori sedang sedikit sekali (3,34%).

Keadaan pelaksanaan evaluasi kegiatan pengajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan komunikatif dapat dibaca pada tabel 7. Guru-guru SD sebagian besar (74,17%) sudah melaksanakan evaluasi dengan baik sekali. Yang melaksanakan evaluasi secara baik ada 23,33% dan sedikit sekali (2,50%) yang melaksanakan evaluasi dalam kategori sedang.

## 2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa ada perbedaan pelaksanaan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Indonesia antara guru-guru laki-laki dan guru-guru perempuan, serta perbedaan antara guru-guru yang mulai bekerja sebelum tahun 1980 dan yang bekerja mulai tahun 1980 dan seterusnya.

Hipotesis tersebut akan diuji menggunakan program komputer Uji-t Antar Kelompok edisi Sutrisno Hadi dan Seno Pamardiyanto 1995. Untuk keperluan itu perlu diperhatikan tiga asumsi, yaitu (1) asumsi sampel acak, (2) asumsi sebaran normal, dan (3) asumsi homogenitas variansi antar kelompok.

Berikut akan diuraikan ketiga asumsi tersebut.

- a. Asumsi sampel acak telah dipenuhi sebab penentuan sampel dilakukan secara Cluster Random Sampling seperti telah diuraikan pada halaman 23.
- b. Asumsi sebaran normal

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran

dengan menggunakan program komputer edisi Sutrisno Hadi dan Seno Pamardiyanto, diperoleh hasil yaitu semua ketiga ubahan data penelitian memiliki sebaran normal. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 59.

c. Asumsi Homogenitas Variansi Antar Kelompok

Untuk mengetahui homogen tidaknya variansi antar kelompok dari setiap ubahan penelitian ini maka data penelitian diuji dengan menggunakan program komputer Uji Homogenitas Variansi Antar Kelompok edisi Sutrisno Hadi dan Seno Pamardiyanto 1995. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa ketiga ubahan tidak homogen, yaitu ubahan perencanaan, ubahan pelaksanaan kegiatan, dan ubahan evaluasi. Dengan hasil tersebut berarti semua ubahan penelitian heterogen. Hasil pengujian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 63.

Denngan demikian ketiga asumsi telah dibuktikan atau dibahas sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan.

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pelaksanaan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Indonesia antara guru laki-laki dan guru perempuan serta antara guru yang bekerja mulai sebelum tahun 1980 dan guru yang bekerja mulai tahun 1980 dan seterusnya data penelitian diuji dengan me-



nggunakan program Uji-t Antar Kelompok.

#### Hipotesis I

Hasil analisis Ujit-t Antar Kelompok menunjukkan bahwa dari tiga komponen pelaksanaan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan guru laki-laki kurang baik dibandingkan dengan kelompok guru perempuan (ditunjukkan t bernilai negatif).

Dalam komponen pelaksanaan pengajaran menunjukkan adanya perbedaan dan perbedaan itu sangat signifikan karena peluang galat  $p = 0,9\%$ . Pada komponen pelaksanaan kegiatan perbedaan pelaksanaan tidak signifikan karena harga t memiliki peluang galat  $27,9\%$  sedangkan pada komponen evaluasi, perbedaan pelaksanaannya signifikan sebab harga t memiliki peluang galat  $p = 3,4\%$ .

Perbedaan pelaksanaan yang signifikan terdapat pada komponen perencanaan dan komponen evaluasi. Untuk komponen perencanaan ditunjukkan oleh harga  $t = -0,669$  dengan peluang galat  $p = 0,9\%$  sedangkan untuk komponen evaluasi ditunjukkan oleh harga  $t = -2,119$  dengan peluang galat  $p = 3,4\%$ . Karena asumsi homogenitas variansi untuk kedua komponen itu tidak dipenuhi maka signifikansi perbedaan tersebut menjadi kurang meyakinkan. Jadi secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan pelaksanaan tentang penggunaan pendekatan komunikatif dalam



pengajaran bahasa Indonesia di SD se-Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### Hipotesis II

Hasil analisis Uji-t Antar Kelompok menunjukkan bahwa dari tiga komponen tentang pelaksanaan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan oleh guru yang mulai bekerja sebelum tahun 1980 dan yang bekerja mulai tahun 1980 dan seterusnya, hanya pada satu komponen yaitu komponen pelaksanaan kegiatan pendekatan komunikatif yang dilaksanakan oleh guru-guru yang bekerja sebelum tahun 1980 lebih baik daripada guru-guru yang bekerja sejak tahun 1980 dan seterusnya, walaupun perbedaan tersebut tidak signifikan. hal itu ditunjukkan oleh harga  $t = 0,355$  dengan peluang galat  $p = 0,724$  atau  $p = 72,4\%$ . Pada dua komponen yang lain, kelompok yang bekerja sebelum tahun 1980 menunjukkan pelaksanaan yang kurang baik dibandingkan kelompok yang bekerja sejak tahun 1980 dan seterusnya (ditunjukkan oleh  $t$  bernilai negatif) walaupun perbedaan itu tidak signifikan.

Untuk aspek perencanaan, perbedaan pelaksanaannya tidak signifikan sebab harga  $t$  memiliki peluang galat  $p = 59,3\%$ . Pada komponen evaluasi perbedaan pelaksanaannya tidak signifikan sebab harga  $t$  memiliki peluang galat  $p = 22,2\%$ .

Perbedaan pelaksanaan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Indonesia antara guru yang bekerja sejak sebelum tahun 1980 dan guru yang mengajar sejak tahun 1980 dan seterusnya tidak signifikan. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan pelaksanaan antara pelaksanaan oleh guru yang bekerja sebelum tahun 1980 dan yang bekerja sejak tahun 1980 dan seterusnya.

Universitas Terbuka

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dikemukakan

1. Guru-guru SD se-Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta pada umumnya telah memiliki pemahaman tentang pelaksanaan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Indonesia dengan baik, bahkan 50% guru SD telah melaksanakan perencanaan, kegiatan, dan evaluasi dengan baik sekali.
2. Secara keseluruhan tidak ada perbedaan pelaksanaan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Indonesia antara yang dilakukan guru-guru laki-laki dan guru-guru perempuan.
3. Secara keseluruhan tidak ada perbedaan pelaksanaan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Indonesia antara yang dilakukan oleh guru yang bekerja sebelum tahun 1980 dan yang bekerja sejak tahun 1980 dan seterusnya.

#### B. Keterbatasan

Dalam penelitian ini uji homogenitas variansi guru-guru laki-laki dan guru-guru perempuan ada dua ubahan yang tidak homogen yaitu ubahan perencanaan dan ubahan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengajaran. Hanya ada satu ubahan yang homogen.



Disamping itu, dalam penelitian ini pengumpulan datanya dilaksanakan dengan angket tertutup. Tidak digunakan wawancara maupun observasi karena besarnya sampel penelitian dan terbatasnya waktu yang tersedia.

### C. Diskusi

Hasil analisis Uji-t di atas menunjukkan bahwa hipotesis tidak terbukti sebab tidak ada perbedaan pelaksanaan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Indonesia baik yang dilaksanakan oleh guru-guru laki-laki dan guru-guru perempuan maupun yang dilaksanakan oleh guru-guru yang bekerja sebelum tahun 1980 dan yang bekerja sejak tahun 1980 dan seterusnya. Kenyataan itu dapat dijelaskan sebagai berikut.

Guru-guru laki-laki secara teoritis lebih kreatif dan lebih aktif dibandingkan guru perempuan. Oleh karena itu diperkirakan ada perbedaan dalam melaksanakan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Indonesia. Hal itu disebabkan adanya semangat dan motivasi guru-guru perempuan dalam melaksanakan pembelajaran yang semakin hari semakin baik, sehingga menyebabkan tidak adanya perbedaan dalam pelaksanaan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Indonesia.

Selanjutnya guru-guru yang bekerja sebelum tahun 1980 telah melaksanakan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Indonesia sehingga tidak ada perbedaan



annya dengan pelaksanaan pendekatan komunikatif yang dilaksanakan oleh guru-guru yang bekerja sejak tahun 1980 dan seterusnya. Hal itu dapat dipahami karena guru-guru yang bekerja sebelum tahun 1980 juga selalu mengikuti perkembangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia antara lain dengan mengikuti penataran maupun penyeteraan PGSD yang dewasa ini baru digalakkan. Di samping itu mereka juga sudah berpengalaman dalam pengajaran bahasa Indonesia. Hal itu sesuai dengan yang dikemukakan Yamin sebagai berikut :

Guru yang berpengalaman tentu lebih baik dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena dapat memperbaiki dirinya sendiri dalam bidangnya. Guru yang telah mengikuti penataran berkali-kali akan lebih baik daripada yang kurang mengikuti penataran (1992 :11).

#### D. Saran

pelaksanaan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Indonesia yang telah dilaksanakan dengan sangat baik oleh sebagian guru perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi.

Guru-guru yang dirasa masih belum memadai dalam melaksanakan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Indonesia perlu diperhatikan oleh yang berwenang. Hal itu dapat dilaksanakan dengan penataran dan pelatihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkahar. 1988. *Tanggapan Guru terhadap Pelaksanaan BK di SD pada Dinas Dikbud Ranting Kalasan Sleman*. Yogyakarta : FIP
- Akhadijah, MR. Sabarti dkk. 1991, 1992. *Bahasa Indonesia I*, Depdikbud, Ditjen Dikti
- \_\_\_\_\_, 1991/1992, *Bahasa Indonesia III*. Depdikbud. Ditjen Dikti.
- Arbi, Sutan Zati, (1991/1992), *Dasar-dasar Kependidikan*. Departemen P dan K, Dirjen Dikti, Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Chomaidi dkk. 1992. *Peranan Guru dalam Hubungannya dengan Prestasi Mengajar pada Bidang Studi di SMA Yogyakarta*, FIP. Laporan Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Dakir. 1977. *Pengantar Psikologi Umum seri I*, Institus Press . IKIP Yogyakarta
- Depdikbud, 1995/1986, *Kurikulum Sekolah Dasar*, GPPP. Dikdikdas.
- Depdikbud, 1995/1996), *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*.
- \_\_\_\_\_. *Kurikulum Sekolah Dasar*. 1996
- \_\_\_\_\_. 1981. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Dirjen Dikti.
- Hastuti. Sri. 1992. *Konsep-konsep Dasar Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : PN Mitra Gama Widya.
- Muchlisoh. 1991. *Pendekatan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.
- Mujiyah, 1988, *Persepsi Guru tentang Pengembangan Program Belajar Mengajar pada Guru-guru SD se Kabupaten Sleman DIY*. FIP. Laporan penelitian, IKIP Yogyakarta.
- Mulyati, Yeti dan Ahmad Slamet Harjasujana. 1993. *Perencanaan Proses Belajar Mengajar Membaca di SD*, Jakarta : Depdikbud.

- Nababan, PWJ. 1986. *Sosiolinguistik suatu Pengantar*, Jakarta. PT. Gramedia
- Pateda, Mansyur. 1990. *Aspek-aspek Psikolinguistik*, PN Nusa Indah.
- Subandiyah. 1990. *Persepsi Guru tentang CBSA dan PKP dalam Hubungannya dengan Pemanfaatan Fasilitas yang Tersedia*. Yogyakarta, FIP, Laporan Penelitian.
- Sudiyono. 1988. *Sikap Guru Sekolah Menengah Tingkat Pertama di Kabupaten Sleman terhadap Wawasan Widyamandala*. Yogyakarta : FIP. Laporan Penelitian.
- Suryobroto, Sumadi. 1987. *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta : Rake Saraseh.
- Tarigan, HG. Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Pragmatik*, Bandung. Penerbit Angkasa
- Wakiman, T. dan Suyatinah. 1997. *Pemahaman tentang Penggunaan Alat Peraga dalam Pengajaran Pecahan Mahasiswa PGSD IKIP Yogyakarta*. Yogyakarta : FIP. Laporan Penelitian.
- Zuchdi, Darmiyati. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Disajikan pada Penataran Metodologi Penelitian Dosen-dosen IKIP Yogyakarta.



## Lampiran 1

Kepada

Yth. Bapak/Ibu Guru SD

- di
1. Gugus SD Percobaan IV, Wates
  2. Gugus SD Grahulan, Wates
  3. Gugus SD Pengasih 2, Pengasih
  4. Gugus SD Pengasih 3, Pengasih
  5. Gugus SD Kalimenur, Sentolo
  6. Gugus SD Temon, Temon

Dengan hormat,

Sebagaimana telah dicanangkan dalam Kurikulum 1994 bahwa Pendekatan Komunikatif (yang bertujuan agar anak terampil berkomunikasi atau berhubungan secara lisan atau tertulis) merupakan pendekatan yang dimanfaatkan dalam pengajaran bahasa Indonesia di SD. Sehubungan dengan itu kami mengharapkan Bapak/Ibu memberikan masukan yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran bahasa Indonesia di SD berdasarkan pendekatan komunikatif tersebut.

Oleh karena itu, bersama ini kami kirimkan angket (2 bagian), kami mohon Bapak/Ibu menjawab sesuai petunjuk. Jawaban Bapak/Ibu semuanya akan benar, tidak ada yang salah. Jawaban yang terbaik adalah yang paling sesuai dengan pendapat atau keadaan Bapak/Ibu yang sebenarnya di lapangan.

Akhirnya, selamat bekerja dan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket tersebut.

Yogyakarta,

Hormat kami,



Dra. Sri Ngafiyati

NIP. 130519613



## IDENTITAS

1. Nama Guru : .....
2. Jenis Kelamin : .....
3. Nama Sekolah tempat mengajar : .....
4. Mulai mengajar di SD sejak tahun : .....
5. Pendidikan tertinggi : .....
  - a. .... tahun ..... jurusan .....
  - b. .... tahun ..... jurusan .....
6. Penataran yang berhubungan dengan PBM Bahasa Indonesia : ..... Kali, yaitu :
  1. ....
  2. ....
  3. ....

ANGKET TENTANG PELAKSANAAN  
PENDEKATAN KOMUNIKATIF  
DALAM PENGAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD

=====

Petunjuk

Berikanlah tanda cek (V) pada pertanyaan berikut ini sesuai dengan pendapat anda, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. berarti kurang sekali
2. berarti kurang
3. berarti sering
4. berarti selalu

Pertanyaan

A. Dalam perencanaan pengajaran Bahasa Indonesia di SD apakah anda .....

- |   |         |
|---|---------|
| 1. Memperhatikan pendekatan komunikatif   | 1 2 3 4 |
| 2. Menentukan bahan yang dapat mendukung kegiatan komunikatif                                   | 1 2 3 4 |
| 3. Memperhatikan bahan yang berasal dari siswa  | 1 2 3 4 |
| 4. Menentukan metode yang dapat mengembangkan komunikasi  | 1 2 3 4 |
| 5. Menentukan alat peraga/media yang mendukung kegiatan komunikatif                             | 1 2 3 4 |
| 6. Menyusun alat evaluasi menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak                           | 1 2 3 4 |
| 7. Menggunakan informasi pendahuluan dalam penyusunan soal                                      | 1 2 3 4 |
| 8. Merumuskan tujuan pembelajaran yang dapat mengembangkan kegiatan yang komunikatif pada siswa | 1 2 3 4 |
| 9. Memperhatikan lingkungan siswa   | 1 2 3 4 |

B. Dalam pelaksanaan pengajaran Bahasa Indonesia apakah anda .....

- |   |         |
|---|---------|
| 10. Menggunakan wacana pada awal kegiatan                     | 1 2 3 4 |
| 11. Mementingkan makna bahasa                                 | 1 2 3 4 |
| 12. Memandang bahwa empat kemampuan berbahasa sama pentingnya | 1 2 3 4 |
| 13. Menerapkan proses belajar bahasa yang alami               | 1 2 3 4 |
| 14. Menekankan isi daripada bentuk bahasa                     | 1 2 3 4 |
| 15. Memperhatikan kebutuhan siswa secara individual           | 1 2 3 4 |
| 16. Bertindak sebagai fasilitator                             | 1 2 3 4 |
| 17. Memperhatikan faktor-faktor penentu komunikasi            | 1 2 3 4 |
| 18. Menggunakan bentuk evaluasi lisan                         | 1 2 3 4 |
| 19. Berpendapat bahwa kepantasan jawaban yang dipentingkan    | 1 2 3 4 |
| 20. Mementingkan berkomunikasi secara wajar                   | 1 2 3 4 |
| 21. Mementingkan penguasaan fungsi bahasa dalam evaluasi      | 1 2 3 4 |

C. Dalam Evaluasi pengajaran Bahasa Indonesia anda .....

- |   |         |
|---|---------|
| 22. Memperhatikan keterkaitan evaluasi yang dipentingkan dengan tujuan    | 1 2 3 4 |
| 23. Meninjau kembali keterkaitan kegiatan dengan evaluasi                 | 1 2 3 4 |
| 24. Melihat kembali kesesuaian metode dengan tujuan yang telah dirumuskan | 1 2 3 4 |
| 25. Mencari kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran                      | 1 2 3 4 |
| 26. Memberikan bimbingan kepada siswa yang kurang berhasil                | 1 2 3 4 |
| 27. Memberikan pengayaan kepada siswa yang sudah berhasil                 | 1 2 3 4 |



## LAMPIRAN 2

## Data Try-Out Instrumen (Sri)

Kasus Butir Nomor																																		
Nomor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	
1	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	1	3	4	4	1	1	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	
3	4	3	3	3	2	4	2	2	2	3	4	4	1	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	
4	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	4	2	3	3	4	1	1	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	
5	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	
6	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	1	3	4	4	1	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	
7	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	1	3	4	4	1	1	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	
8	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	3	1	3	4	4	2	1	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	
9	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	1	3	4	4	1	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	
10	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	1	3	4	4	2	1	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	
11	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
12	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	3	4	4	1	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	
13	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	1	3	4	3	2	2	4	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	
14	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	1	3	4	3	2	2	4	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	
15	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	1	3	4	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	
16	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	
17	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	1	3	4	4	1	1	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	
18	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	3	2	2	4	2	4	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	4	4	
19	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	1	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	
20	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1	1	4	4	4	1	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	
21	4	3	4	2	2	3	2	1	1	1	2	2	1	3	4	3	2	3	3	4	3	4	2	2	2	3	2	4	2	3	1	3	3	
22	3	3	4	4	3	4	2	1	3	3	4	4	4	3	4	4	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
23	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	1	4	4	4	1	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	
24	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	
25	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	1	2	2	2	4	3	3	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	
26	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	1	3	4	3	2	2	4	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	4	4	
27	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	4	4	1	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	
28	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	1	3	4	4	1	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	
29	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	1	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	1	3	3	
30	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	1	4	4	3	2	3	3	3	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	

(bersambung)



## Kasus Butir Nomor

Nomor	34	35	36	37	38	39	40
1	3	3	3	3	3	3	3
2	4	4	4	3	3	4	3
3	3	3	3	3	4	4	2
4	3	3	3	4	4	4	3
5	4	4	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	3	4	4
7	4	4	4	4	4	4	4
8	4	3	3	3	4	3	3
9	4	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	3	3
11	4	4	3	4	4	4	4
12	4	3	4	4	4	3	3
13	4	3	4	3	3	3	3
14	4	3	4	3	4	3	3
15	4	4	4	3	4	4	4
16	3	3	3	3	4	4	4
17	4	4	4	4	4	4	4
18	4	4	4	3	4	4	4
19	4	3	3	4	4	4	3
20	4	3	3	4	4	4	3
21	4	2	2	2	4	2	3
22	3	4	3	4	3	3	3
23	4	4	4	3	4	4	4
24	4	4	4	4	4	4	4
25	4	4	4	4	4	4	4
26	4	3	3	4	4	4	3
27	4	3	4	3	4	4	4
28	4	4	4	4	4	4	4
29	4	4	4	4	4	4	4
30	4	4	4	4	4	4	3

### LAMPIRAN 3

#### Aplikasi Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Indonesia

##### A. Perencanaan

Butir 1 = Rekaman Nomor : 1  
 Butir 2 = Rekaman Nomor : 2  
 Butir 3 = Rekaman Nomor : 3  
 Butir 4 = Rekaman Nomor : 4  
 Butir 5 = Rekaman Nomor : 5

Butir 6 = Rekaman Nomor : 6  
 Butir 7 = Rekaman Nomor : 7  
 Butir 8 = Rekaman Nomor : 8  
 Butir 9 = Rekaman Nomor : 9  
 Butir 10 = Rekaman Nomor : 10

Butir 11 = Rekaman Nomor : 11  
 Butir 12 = Rekaman Nomor : 12

Cacah Butir Semula : 12  
 Cacah Butir Gugur : 3  
 Cacah Butir Sahih : 9

Cacah Kasus Semula : 30  
 Cacah Data Hilang : 0  
 Cacah Kasus Jalan : 30

TABEL RANGKUMAN ANALISIS BUTIR

Butir No.	r xy	r bt	p	Status
1	0,147	0,074	0,349	gugur
2	0,604	0,489	0,003	sahih
3	0,191	0,040	0,413	gugur
4	0,713	0,607	0,000	sahih
5	0,565	0,442	0,007	sahih
6	0,508	0,393	0,014	sahih
7	0,761	0,655	0,000	sahih
8	0,621	0,477	0,004	sahih
9	0,696	0,547	0,001	sahih
10	0,650	0,548	0,001	sahih
11	0,550	0,421	0,010	sahih
12	0,306	0,102	0,029	sahih

## BUTIR-BUTIR SAHIIH

Kasus Nomor	Butir Nomor										Tot
1.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26
2.	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	32
3.	3	3	2	4	2	2	2	3	4	4	25
4.	3	3	4	3	2	2	3	3	4	4	27
5.	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	32
6.	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	34
7.	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	33
8.	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	30
9.	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	33
10.	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	32
11.	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	34
12.	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	29
13.	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	32
14.	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	32
15.	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	33
16.	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	29
17.	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	30
18.	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	34
19.	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
20.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
21.	3	2	2	3	2	3	1	3	2	2	21
22.	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	30
23.	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	33
24.	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
25.	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	32
26.	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	31
27.	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	34
28.	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	33
29.	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	31
30.	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	33



## Aplikasi Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Indonesia

### B. Kegiatan

Butir 1 = Rekaman Nomor : 13  
 Butir 2 = Rekaman Nomor : 14  
 Butir 3 = Rekaman Nomor : 15  
 Butir 4 = Rekaman Nomor : 16  
 Butir 5 = Rekaman Nomor : 17

Butir 6 = Rekaman Nomor : 18  
 Butir 7 = Rekaman Nomor : 19  
 Butir 8 = Rekaman Nomor : 20  
 Butir 9 = Rekaman Nomor : 21  
 Butir 10 = Rekaman Nomor : 22

Butir 11 = Rekaman Nomor : 23  
 Butir 12 = Rekaman Nomor : 24  
 Butir 13 = Rekaman Nomor : 25  
 Butir 14 = Rekaman Nomor : 26  
 Butir 15 = Rekaman Nomor : 27

Butir 16 = Rekaman Nomor : 28  
 Butir 17 = Rekaman Nomor : 29  
 Butir 18 = Rekaman Nomor : 30  
 Butir 19 = Rekaman Nomor : 31  
 Butir 20 = Rekaman Nomor : 32

Butir 21 = Rekaman Nomor : 33

Cacah Butir Semula : 21  
 Cacah Butir Gugur : 9  
 Cacah Butir Sahih : 12

Cacah Kasus Semula : 30  
 Cacah Data Hilang : 0  
 Cacah Kasus Jalan : 30

**TABEL RANGKUMAN ANALISIS BUTIR**

Butir No.	r xy	r bt	p	Status
1	-0,187	-0,251	0,089	gugur
2	0,602	0,533	0,001	sahih
3	0,272	0,198	0,147	gugur
4	0,706	0,644	0,000	sahih
5	-0,474	-0,555	0,001	gugur
6	-0,061	-0,215	0,126	gugur
7	0,087	-0,043	0,408	gugur
8	0,157	0,010	0,479	gugur
9	0,637	0,545	0,001	sahih
10	0,045	-0,068	0,360	gugur
11	0,794	0,734	0,000	sahih
12	0,435	0,305	0,049	sahih
13	0,737	0,656	0,000	sahih
14	0,501	0,386	0,017	sahih
15	0,504	0,497	0,007	sahih

16	0,305	0,204	0,140	gugur
17	0,440	0,343	0,030	sahih
18	0,318	0,188	0,160	gugur
19	0,708	0,584	0,000	sahih
20	0,635	0,540	0,001	sahih
21	0,654	0,587	0,000	sahih

TABEL BUTIR-BUTIR SAHIIH

Kasus Nomor	Butir Nomor												Tot
	2	4	9	11	12	13	14	15	17	19	20	21	
1.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	34
2.	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	42
3.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	35
4.	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	42
5.	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	41
6.	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	40
7.	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	43
8.	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	44
9.	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	42
10.	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	43
11.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	47
12.	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	38
13.	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	34
14.	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	33
15.	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	42
16.	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	38
17.	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	38
18.	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	4	4	36
19.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47
20.	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	45
21.	3	3	3	2	2	2	3	2	2	1	3	3	29
22.	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	39
23.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	47
24.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47
25.	4	4	4	3	1	4	4	4	3	3	4	4	42
26.	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	38
27.	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	42
28.	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	40
29.	3	3	4	3	3	4	4	3	3	1	3	3	37
30.	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	41

## Aplikasi Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Indonesia

### C. Evaluasi

Butir	1	=	Rekaman Nomor	:	34
Butir	2	=	Rekaman Nomor	:	35
Butir	3	=	Rekaman Nomor	:	36
Butir	4	=	Rekaman Nomor	:	37
Butir	5	=	Rekaman Nomor	:	38

Butir	6	=	Rekaman Nomor	:	39
Butir	7	=	Rekaman Nomor	:	40

Cacah Butir Semula	:	7
Cacah Butir Gugur	:	1
Cacah Butir Sahih	:	6

Cacah Kasus Semula	:	30
Cacah Data Hilang	:	0
Cacah Kasus Jalan	:	30

TABEL RANGKUMAN ANALISIS BUTIR

Butir No.	r xy	r bt	p	Status
1	0,496	0,356	0,025	sahih
2	0,864	0,773	0,000	sahih
3	0,785	0,657	0,000	sahih
4	0,638	0,452	0,006	sahih
5	0,330	0,179	0,327	gugur
6	0,712	0,563	0,001	sahih
7	0,743	0,593	0,000	sahih



TABEL BUTIR-BUTIR SAHIIH

Kasus	Butir Nomor						
Nomor	1	2	3	4	6	7	Tot
1.	3	3	3	3	3	3	18
2.	4	4	4	3	4	3	22
3.	3	3	3	3	4	2	18
4.	3	3	3	4	4	3	20
5.	4	4	4	4	4	4	24
6.	4	4	4	4	4	4	24
7.	4	4	4	4	4	4	24
8.	4	3	3	3	3	3	19
9.	4	4	4	4	4	4	24
10.	4	4	4	4	3	3	22
11.	4	4	3	4	4	4	23
12.	4	3	4	4	3	3	21
13.	4	3	4	3	3	3	20
14.	4	3	4	3	3	3	20
15.	4	4	4	3	4	4	23
16.	3	3	3	3	4	4	20
17.	4	4	4	4	4	4	24
18.	4	4	4	3	4	4	23
19.	4	3	3	4	4	3	21
20.	4	3	3	4	4	3	21
21.	4	2	2	2	2	3	15
22.	3	4	3	4	3	3	20
23.	4	4	4	3	4	4	23
24.	4	4	4	4	4	4	24
25.	4	4	4	4	4	4	24
26.	4	3	3	4	4	3	21
27.	4	3	4	3	4	4	22
28.	4	4	4	4	4	4	24
29.	4	4	4	4	4	4	24
30.	4	4	4	4	4	3	23

## LAMPIRAN 4

## Aplikasi Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Indonesia

## A. Perencanaan

## FAKTOR : 1

Butir	2	=	Rekaman Nomor	:	2
Butir	4	=	Rekaman Nomor	:	4
Butir	5	=	Rekaman Nomor	:	5
Butir	6	=	Rekaman Nomor	:	6
Butir	7	=	Rekaman Nomor	:	7

Butir	8	=	Rekaman Nomor	:	8
Butir	9	=	Rekaman Nomor	:	9
Butir	10	=	Rekaman Nomor	:	10
Butir	11	=	Rekaman Nomor	:	11

## TABEL RANGKUMAN ANALISIS

Cacah Butir Sahih	:	MS	=	9
Cacah Kasus Semula	:	N	=	30
Cacah Data Hilang	:	NG	=	0
Cacah Kasus Jalan	:	NU	=	30
Sigma x	:	$\Sigma x$	=	940
Sigma x Kuadrat	:	$\Sigma x^2$	=	29752
Variansi x	:	$\sigma^2 x$	=	3
Variansi y	:	$\sigma^2 y$	=	10
Koef. Alpha	:	rit	=	0,811
Peluang Galat $\alpha$	:	p	=	0,000
Status				Andal

## Aplikasi Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Indonesia

### B. Kegiatan

#### \*\* FAKTOR : 2

Butir	2	=	Rekaman Nomor	:	14
Butir	4	=	Rekaman Nomor	:	16
Butir	9	=	Rekaman Nomor	:	21
Butir	11	=	Rekaman Nomor	:	23
Butir	12	=	Rekaman Nomor	:	24

Butir	13	=	Rekaman Nomor	:	25
Butir	14	=	Rekaman Nomor	:	26
Butir	15	=	Rekaman Nomor	:	27
Butir	17	=	Rekaman Nomor	:	29
Butir	19	=	Rekaman Nomor	:	31

Butir	20	=	Rekaman Nomor	:	32
Butir	21	=	Rekaman Nomor	:	33

#### \*\* TABEL RANGKUMAN ANALISIS

Cacah Butir Sahih	:	MS	=	12
Cacah Kasus Semula	:	N	=	30
Cacah Data Hilang	:	NG	=	0
Cacah Kasus Jalan	:	NJ	=	30
Sigma x	:	$\Sigma x$	=	1206
Sigma x Kuadrat	:	$\Sigma x^2$	=	49070
Variansi x	:	$\sigma^2 x$	=	4
Variansi y	:	$\sigma^2 y$	=	20
Koef. Alpha	:	rtt	=	0,849
Peluang Galat $\alpha$	:	p	=	0,000
Status	:			Andal



## Aplikasi Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Indonesia

### C. Evaluasi

**\*\*FAKTOR : 3**

Butir	1	=	Rekaman Nomor	:	34
Butir	2	=	Rekaman Nomor	:	35
Butir	3	=	Rekaman Nomor	:	36
Butir	4	=	Rekaman Nomor	:	37
Butir	6	=	Rekaman Nomor	:	39
Butir	7	=	Rekaman Nomor	:	40

TABEL RANGKUMAN ANALISIS

Cacah Butir Sahih	:	MS	=	6
Cacah Kasus Semula	:	N	=	30
Cacah Data Hilang	:	NG	=	0
Cacah Kasus Jalan	:	NJ	=	30
Sigma x	:	$\Sigma x$	=	651
Sigma x Kuadrat	:	$\Sigma x^2$	=	14279
Variansi x	:	$\sigma^2 x$	=	2
Variansi y	:	$\sigma^2 y$	=	5
Koef. Alpha	:	rtt	=	0,806
Peluang Galat $\alpha$	:	p	=	0,000
Status	:			Andal

## Lampiran 5

Cacah Kasus	N	=	120
Cacah Semua Ubahan	U	=	5
Cacah Ubahan Numerik	UN	=	3
Cacah Ubahan Jalur	UJ	=	2

---

Ubahan : Keterangan

---

- U1 : Jenis Kelamin  
 U2 : Masa Kerja  
 U3 : Skor Perencanaan  
 U4 : Skor Pelaksanaan Kegiatan  
 U5 : Skor Evaluasi

Nama Jalur Klasifikasi A : Jenis Kelamin

Nama Klasifikasi A1 : Laki-laki

Nama Klasifikasi A2 : Perempuan

Nama Jalur Klasifikasi B : Masa Kerja

Nama Klasifikasi B1 : sebelum tahun 1980

Nama Klasifikasi B2 : Tahun 1980 dan Sesudahnya

---

TABEL DATA SRI

Kasus	U1	U2	U3	U4	U5	Kasus	U1	U2	U3	U4	U5	Kasus	U1	U2	U3	U4	U5
1	1	1	31	46	23	41	1	2	35	38	23	81	2	1	35	41	22
2	1	1	30	38	21	42	1	2	34	36	23	82	2	1	33	44	23
3	1	1	32	41	20	43	1	2	26	34	18	83	2	1	30	43	21
4	1	1	30	35	18	44	2	1	32	37	19	84	2	1	35	38	23
5	1	1	30	42	20	45	2	1	29	39	20	85	2	1	30	39	20
6	1	1	25	37	18	46	2	1	29	40	20	86	2	1	33	47	23
7	1	1	27	38	19	47	2	1	30	37	20	87	2	1	35	47	21
8	1	1	32	30	17	48	2	1	33	43	21	88	2	1	35	46	24
9	1	1	28	36	22	49	2	1	30	38	21	89	2	1	33	43	23
10	1	1	28	37	17	50	2	1	33	38	21	90	2	1	32	34	20
11	1	1	33	45	24	51	2	1	30	37	22	91	2	1	29	38	21
12	1	1	29	40	24	52	2	1	33	46	24	92	2	1	34	40	24
13	1	1	31	39	21	53	2	1	31	38	14	93	2	1	32	42	22
14	1	1	36	44	22	54	2	1	27	35	18	94	2	1	25	35	18
15	1	1	33	39	22	55	2	1	27	38	19	95	2	1	27	42	19
16	1	1	33	39	22	56	2	1	28	41	19	96	2	1	32	40	24
17	1	1	31	41	21	57	2	1	32	29	17	97	2	2	35	45	24
18	1	1	32	39	19	58	2	1	33	37	20	98	2	2	32	29	17
19	1	1	23	40	19	59	2	1	34	44	20	99	2	2	29	45	24
20	1	1	33	45	19	60	2	1	30	40	21	100	2	2	29	38	21
21	1	1	33	43	22	61	2	1	34	38	24	101	2	2	34	29	20
22	1	1	16	31	11	62	2	1	34	40	23	102	2	2	32	42	21
23	1	1	32	33	20	63	2	1	30	45	24	103	2	2	30	34	21
24	1	1	27	38	19	64	2	1	30	45	24	104	2	2	36	45	24
25	1	1	19	30	15	65	2	1	28	37	19	105	2	2	33	39	22
26	1	1	32	33	20	66	2	1	28	37	20	106	2	2	32	41	22
27	1	1	33	42	24	67	2	1	31	43	22	107	2	2	32	36	19
28	1	1	32	43	24	68	2	1	31	40	21	108	2	2	32	36	19
29	1	1	32	43	24	69	2	1	34	45	21	109	2	2	22	40	24
30	1	1	28	40	22	70	2	1	33	38	22	110	2	2	34	40	24
31	1	2	35	44	24	71	2	1	33	39	22	111	2	2	32	38	20
32	1	2	26	38	19	72	2	1	28	40	21	112	2	2	35	41	23
33	1	2	26	36	19	73	2	1	31	40	22	113	2	2	35	38	23
34	1	2	23	39	20	74	2	1	32	41	22	114	2	2	35	40	23
35	1	2	35	42	19	75	2	1	32	39	19	115	2	2	27	38	20
36	1	2	33	41	20	76	2	1	32	38	22	116	2	2	33	39	21
37	1	2	35	41	23	77	2	1	36	42	24	117	2	2	35	47	24
38	1	2	31	42	22	78	2	1	36	42	24	118	2	2	30	38	24
39	1	2	30	42	22	79	2	1	35	41	22	119	2	2	33	43	24
40	1	2	27	38	19	80	2	1	31	36	23	120	2	2	30	44	19

## Lampiran 6

Nama Ubahan Gayut X1 : Skor Perencanaan  
Nama Ubahan Gayut X2 : Skor Pelaksanaan Kegiatan  
Nama Ubahan Gayut X3 : Skor Evaluasi

Ubahan Gayut X1 : Rekanan Nomor 3  
Ubahan Gayut X2 : Rekanan Nomor 4  
Ubahan Gayut X3 : Rekanan Nomor 5

Cacah Kasus Semula	: 120
Cacah Data Hilang	: 0
Cacah Kasus Jalan	: 120

**\*\* TABEL RANGKUMAN-REKAMAN : 3**

Klas	fo	fh	D	DD	DD/fh
6	0	2,74	-2,74	7,49	2,74
5	18	16,31	1,69	2,86	0,18
4	46	40,96	7,04	49,62	1,21
3	37	40,96	-3,96	15,65	0,38
2	12	16,31	-4,31	18,56	1,14
1	5	2,74	2,26	5,13	1,87
Total	120	120,00	0,00	-	7,52

db = 5      p = 0,185  
Sebarannya : Normal

**\*\*KECOCOKAN KURVE REKAMAN : 3**

Klas	fo	fh	
6	0	3,00	*
5	18	16,00	oooooooooooooooooooo*oo
4	46	41,00	oo*oooooooo
3	37	41,00	oo
2	12	16,00	oooooooooooo*ooo
1	5	3,00	ooo*oo
Rerata	=	31,033	S.B = 3,469
Kai Kuadrat	=	7,517	P = 0,185







## Lampiran 7

Nama Jalur Klasifikasi A : Jenis Kelamin

Nama Klasifikasi A1 : Laki-laki

Nama Klasifikasi A2 : Perempuan

Nama Jalur Klasifikasi B : Masa Kerja

Nama Klasifikasi B1 : Sebelum Tahun 1980

Nama Klasifikasi B2 : Tahun 1980 dan Sesudahnya

Nama Ubahan X1 : Skor Perencanaan

Nama Ubahan X2 : Skor Pelaksanaan Kegiatan

Nama Ubahan X3 : skor Evaluasi

Jalur Klasifikasi A = Rekanan Nomor : 1

Jalur Klasifikasi B = Rekanan Nomor : 2

Ubahan X1 = Rekanan Nomor : 3

Ubahan X2 = Rekanan Nomor : 4

Ubahan X3 = Rekanan Nomor : 5

Cacah Kasus Semula : 120

Cacah Data Hilang : 0

Cacah Kasus Jalan : 120

### UJI-F ANTAR A

Sumber	X1	X2	X3
A1 x A2	2,436	1,057	1,637
p	**)	0,407	**)

\*\*) = tidak homogen.

### UJI-F ANTAR B

Sumber	X1	X2	X3
B1 x B2	1,141	1,077	1,362
p	0,306	0,411	0,152

Variansinya homogen.

## Lampiran 8

Nama Jalur Klasifikasi A : Jenis Kelamin

Nama Klasifikasi A1 : Laki-laki

Nama Klasifikasi A2 : Perempuan

Nama Ubahan Gayut X1 : Skor Perencanaan

Nama Ubahan Gayut X2 : Skor Pelaksanaan Kegiatan

Nama Ubahan Gayut X3 : skor Evaluasi

Jalur Klasifikasi A = Rekanan Nomor : 1

Ubahan Gayut X1 = Rekanan Nomor : 3

Ubahan Gayut X2 = Rekanan Nomor : 4

Ubahan Gayut X3 = Rekanan Nomor : 5

Cacah Kasus Semula : 120

Cacah Data Hilang : 0

Cacah Kasus Jalan : 120

### \*\* TABEL STATISTIK INDUK

Sumber	Ubahan	n	$\Sigma X$	$\Sigma X^2$	Rerata	SB
A1	X1	43	1287	39295	29,930	4,295
	X2	43	1678	66144	39,023	3,973
	X3	43	880	18312	20,465	2,685
A2	X1	77	2437	77705	-31,649	2,752
	X2	77	3067	123297	39,831	3,864
	X3	77	1648	35606	21,403	2,098

### UJI-t ANTAR KELOMPOK

Sumber	X1	X2	X3
A1 - A2	-2,669	-1,087	-2,119
p	0,009	0,279	0,034

p = dua-ekor



## Lampiran 9

Nama Jalur Klasifikasi A : Masa Kerja

Nama Klasifikasi A1 : Sebelum Tahun 1980

Nama Klasifikasi A2 : Tahun 1980 dan Sesudahnya

Nama Ubahan Gayut X1 : Skor Perencanaan

Nama Ubahan Gayut X2 : Skor Pelaksanaan Kegiatan

Nama Ubahan Gayut X3 : skor Evaluasi

Jalur Klasifikasi A = Rekanan Nomor : 2

Ubahan Gayut X1 = Rekanan Nomor : 3

Ubahan Gayut X2 = Rekanan Nomor : 4

Ubahan Gayut X3 = Rekanan Nomor : 5

Cacah Kasus Semula : 120

Cacah Data Hilang : 0

Cacah Kasus Jalan : 120

### \*\* TABEL STATISTIK INDUK

Sumber	Ubahan	n	$\Sigma X$	$\Sigma X^2$	Rerata	SB
A1	X1	83	2561	79969	30,855	3,401
	X2	83	3289	131563	39,627	3,875
	X3	83	1734	36720	20,892	2,455
A2	X1	37	1163	37031	31,432	3,633
	X2	37	1456	57878	39,351	4,022
	X3	37	794	17198	21,459	2,103

### UJI-t ANTAR KELOMPOK

Sumber	X1	X2	X3
A1 - A2	-0,840	0,355	-1,221
p	0,593	0,724	0,222

p = dua-ekor



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS TERBUKA  
UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH (UPBJJ) YOGYAKARTA

Alamat : Jl. Teknika Utara, Berek, Telp. 560661, 902301

LAPORAN PELAKSANAAN SEMINAR USULAN/HASIL PENELITIAN

Nama Peneliti : Dra. Sri Ngafiyati  
NIP : 130 519 613  
Jabatan : Lektor Muda  
Fakultas : FKIP  
Unit Kerja : UPBJJ-UT Yogyakarta  
Status Penelitian : ☒ Mandiri  
                                  ☐ Kelompok  
                                  ☐ Latihan  
                                  ☐ Lain-lain  
Judul Penelitian : PEMAHAMAN GURU SD TENTANG APLIKASI PENDEKATAN  
                                  KOMUNIKATIF PENGAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD  
                                  SE-KULON PROGO  
Pelaksanaan : Tanggal : 29 Oktober 1999  
                                  Jam : 9.00 - 11.00  
Tempat : UPBJJ-UT Yogyakarta  
Dipimpin Oleh : Ketua : Drs. Sahabi  
                                  Sekretaris : Dra. Suhartinalu  
Peserta yang hadir : a. Pembimbing : - orang  
                                  b. Nara sumber : - orang  
                                  d. Peserta lain : 21 orang  
Jumlah : 21 orang

Hasil Seminar :

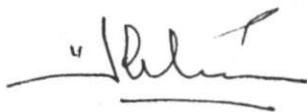
Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan data tulis, seminar berkesimpulan  
Laporan makalah/usulan /hasil penelitian :

- a. Diterima, tanpa revisi/pembenahan
- ☒ Diterima, dengan revisi/pembenahan
- c. Dibenahi untuk diseminarkan ulang

## Catatan

*tambah kajian*  
- Analisis Data dilampirkan lengkap.

Sekretaris



Dra Suhartinah

NIP : 130.3.58.917

Ketua Sidang

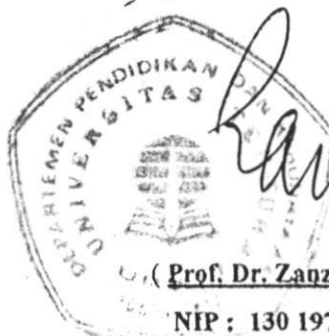


( Drs Sahadi )

NIP : 137.697.046

Mengetahui

Kepala UPBJJ-UT Yogyakarta



( Prof. Dr. Zanzawi Soeioeti )

NIP : 130 197 920



# DAFTAR HADIR SEMINAR PENELITIAN

80997.pdf

Judul Penelitian : PEMAHAMAN GURU SD TENTANG APLIKASI  
PENDEKATAN KOMUNIKATIF PENGAJARAN  
BAHASA INDONESIA DI SD SE-KULON PRUGO

Name Peneliti : Dra. Sri Ngafiyati

Hari dan Tanggal : Jumat, 29 Oktober 1999

No	NAMA	GELAR	TANDA TANGAN
1.	Suratin G.M.	Drs.	1.
2.	Sahadi	Drs	2.
3.	Mulyono	Drs	3.
4.	Sukamdi	Kes	4.
5.	Musirca	Drs.	5.
6.	Suhardjo	Drs.	6.
7.	Dr. Zuhri al	Drs.	7.
8.	Sudilal	M. Sc. Ed	8.
9.	EL HARTATI	Dra	9.
10.	Suhartimah	Dra	10.
11.	Sri Ngafiyati	Dra	11.
12.	Katifah Alton	Dra	12.
13.	Budi Hariyanti	Dra, SPd	13.
14.	Suwardono	Drs.	14.
15.	DHARSONO	Drs SPd	15.
16.	T. Pomo	Drs. S. Pd	16.
17.	RAHARDIXONO	DAS. M. Pd	17.
18.	Suhardjo	Drs.	18.
19.	Hardiman	Drs. SPd	19.
20.	SUWARDJO	Drs	20.
21.	Najamuddin Yahya	Drs.	21.



## SURAT IJIN PENELITIAN

NOMOR : 070/695

Membaca surat dari : Universitas Terbuka UPBJJ Yogyakarta  
No. 1141/J.31.30/LL/1998  
Tanggal 29 Oktober 1998

Mengingat : -

Maka kami tidak berkeberatan memberikan ijin kepada :

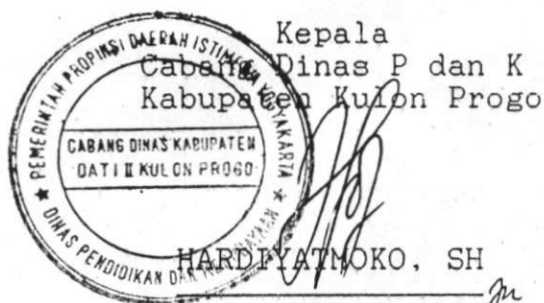
Nama : Dra. Sri Ngafiyati  
N I M : 130519633  
Pekerjaan : Dosen FKIP - UT  
Alamat Instansi : UPBJJ-UT Yogyakarta  
Judul Penelitian : Pemahaman Guru SD tentang  
Aplikasi Pendekatan Komunikatif  
Pengajaran Bahasa Indonesia  
di SD se- Kulon Progo

Lokasi : SD di lingkungan Ranting Pengasih, Sentele,  
Wates, dan Temen

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terlebih dahulu agar dikonsultasikan dengan Kepala Ranting Dinas P dan K Kecamatan dan Kepala SD setempat.
2. Harus mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah.
3. Pelaksanaannya tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar.
4. Apabila telah selesai kegiatan agar melaporkan hasilnya ke Cabang Dinas P dan K kabupaten Kulon Progo.
5. Surat ijin ini berlaku tanggal :

Dikeluarkan di : Wates  
Pada tanggal : 27-8-1999



NIP. 490 026 815

Tembusan dikirim kepada Yth.

1. Sdr. Kepala Ranting Dinas P dan K  
Kecamatan Pengasih, Sentele, Wates Dan Temen
2. Sdr. Kepala SD \_\_\_\_\_
3. Arsip